

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 7 Oktober 2023, Hamas memimpin serangan yang terjadi pada hari raya Yahudi yakni Shemini Atzeret yang kemudian dilanjutkan dengan menutup perayaan syukur musim gugur Sukkot. Banyak tentara IDF yang sedang cuti, dan perhatian IDF telah difokuskan pada perbatasan utara Israel. Serangan itu dilakukan pada waktu pagi hari di jam 06:30 dengan rentetan sedikitnya 2.200 roket yang diluncurkan ke Israel hanya dalam waktu 20 menit. Hamas menggunakan lebih dari separuh jumlah total roket yang diluncurkan dari Gaza selama konflik 11 hari tahun 2021. Rentetan serangan itu dilaporkan membanjiri Sistem Iron Dome, sistem pertahanan anti rudal canggih yang disebarkan di seluruh Israel, meskipun IDF tidak menyebutkan berapa banyak rudal yang menembus sistem tersebut. Saat roket menghujani Israel, setidaknya 1.500 militan dari Hamas menyusup ke Israel dengan membawa bahan peledak dan bulldoser untuk menerobos perbatasan, yang dijaga ketat dengan teknologi pintar, pagar, dan beton.¹

¹ Encyclopaedia Britannica, "Israel-Hamas War," <https://www.britannica.com/event/Israel-Hamas-War>, May 22, 2025.

Mereka menonaktifkan jaringan komunikasi untuk beberapa pos militer Israel di dekatnya, yang memungkinkan mereka untuk menyerang instalasi tersebut dan memasuki lingkungan sipil tanpa terdeteksi. Militan secara bersamaan menerobos perbatasan laut dengan perahu motor di dekat kota pesisir Zikim. Yang lainnya menyeberang ke Israel dengan paralayang bermotor. Akibat serangan tersebut sekitar 1.200 orang tewas dan 240 orang lainnya dibawa ke Jalur Gaza sebagai sandera. Jumlah itu sebagian besar terdiri dari warga sipil Israel tetapi juga termasuk warga negara asing.² Keesokan harinya, Israel segera menyatakan perang untuk pertama kalinya sejak Perang Yom Kippur pada tahun 1973. Perang dimulai dengan Pasukan Pertahanan Israel (IDF) yang melakukan serangan udara di Jalur Gaza, diikuti beberapa minggu kemudian oleh serangan pasukan darat dan kendaraan lapis baja, serta melakukan pemboman selama berminggu-minggu dan invasi darat yang telah menewaskan hampir 13.300 warga Palestina, menurut pejabat kesehatan di wilayah yang dikuasai Hamas. Wanita dan remaja merupakan lebih dari dua pertiga dari mereka yang terbunuh di Gaza.³

Serangan ini tidak hanya menimbulkan korban jiwa yang signifikan di kedua belah pihak tetapi juga menyebabkan dampak multidimensi bagi Israel, termasuk kerugian ekonomi, sosial, politik, dan keamanan. Peristiwa ini menjadi titik balik dalam dinamika konflik Israel-Palestina dan membawa konsekuensi serius bagi stabilitas kawasan Timur Tengah. Dari sudut pandang sosial, masyarakat

² Kirsten E Schulze et al., "The Jihadi Threat to Indonesia A VIEW FROM THE CT FOXHOLE One Year after October 7th A Draw Is a Win: The Houthis After One Year of War," vol. 11, 2018, www.ctc.westpoint.edu/ctc-sentinel/.

³ The Straits Times logo, "A Year after Oct 7 Attack: Israelis and Palestinians Reflect on Loss as War Grinds On," <https://www.straitstimes.com/world/israel-marks-oct-7-anniversary-under-shadow-of-escalating-war>, October 8, 2024.

Israel mengalami trauma mendalam akibat serangan tersebut. Rasa aman terganggu, ribuan orang mengungsi, dan terjadi peningkatan tajam dalam kebutuhan akan bantuan psikologis dan sosial. Lebih dari 200.000 warga Israel dilaporkan mengungsi dari wilayah selatan, termasuk dari kota-kota seperti Sderot, Ashkelon, dan komunitas di dekat perbatasan Gaza. Pemerintah harus menyediakan akomodasi darurat, layanan sosial, dan bantuan keuangan untuk pengungsi internal ini, yang sebagian besar kehilangan rumah dan mata pencaharian. Pemerintah juga harus merespons dengan cepat dalam hal penanganan darurat dan rekonstruksi wilayah yang terdampak, yang pada gilirannya meningkatkan beban anggaran negara. Konflik ini juga memperkuat pembelahan sosial dan politik dalam masyarakat Israel, antara kelompok pro-pemerintah dan kritikus kebijakan keamanan.⁴

Secara politik, serangan ini memunculkan berbagai dinamika baru di dalam negeri maupun dalam konteks geopolitik regional. Pemerintah Israel berada di bawah tekanan untuk mengambil langkah-langkah tegas, yang pada akhirnya dapat memperburuk ketegangan regional dan berdampak pada hubungan internasional, merusak hubungan diplomatik dan komersial. Tindakan Israel dan reaksi masyarakat internasional memengaruhi statusnya di seluruh dunia, yang berpotensi memengaruhi perjanjian dan aliansi perdagangan.

Perang tersebut memperburuk garis patahan geopolitik yang ada di Timur Tengah, yang memengaruhi agenda kekuatan regional dan global. Karena

⁴ Omer Dostri, " Hamas's October 2023 Attack on Israel: The End of the Deterrence Strategy in Gaza; Dr. Omer Dostri," 2023.

geopolitik sangat terkait, perubahan dalam aliansi dan pandangan dunia dapat berdampak pada dinamika ekonomi dan sosial negara-negara yang bersangkutan. Terjadinya konflik Israel dengan Hamas di Gaza menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara Israel. Serangan tersebut menyebabkan gangguan pada berbagai sektor ekonomi Israel. Beberapa sektor yang memiliki dampak yang cukup signifikan adalah pada sektor pariwisata, sektor industri dan perdagangan, pasar modal dan investasi, sektor pertanian, sektor teknologi dan industri berteknologi tinggi, dan sektor keamanan dan pertahanan mobilisasi militer.⁵

Pada Sektor pariwisata, jumlah kedatangan wisatawan lokal maupun asing menurun tajam tahun ini. Banyak negara mengeluarkan peringatan dan himbuan perjalanan, yang menyebabkan penurunan kedatangan wisatawan. Kementerian pariwisata Israel memperkirakan bahwa penurunan jumlah wisatawan asing telah mengakibatkan kerugian pendapatan sebesar 18,7 miliar shekel (\$4,9 miliar) sejak dimulainya perang.⁶ Sektor pertanian mengalami kerugian karena rusaknya tanaman dan terganggunya rantai pasokan. Sektor konstruksi juga mengalami perlambatan karena kekurangan bahan dan tenaga kerja. Sektor pertanian dan konstruksi telah berjuang untuk mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh warga Palestina yang izin kerjanya telah ditangguhkan sejak Oktober tahun lalu, yang

⁵ Subhendu Bhattacharya Assistant Professor, "Economic, Social and Geopolitical Impact of Israel Hamas Conflict in 2023," *International Journal of Multidisciplinary Research and Publications (IJMRAP)*, vol. 6, 2023.

⁶ Hanna Ziady, "Israel's Economy Is Paying a High Price for Its Widening War," <https://edition.cnn.com/2024/10/04/economy/israel-economy-war-impact/index.html>, October 4, 2024.

mendorong kenaikan harga sayuran segar dan menyebabkan penurunan tajam dalam pembangunan rumah.⁷

Menurut Menteri Keuangan Israel yakni Moody's, perang ini memberikan dampak yang besar bagi negara tersebut diperkirakan tiap harinya menghabiskan dana sekitar US\$ 269 juta setara dengan Rp 4,1 miliar. Selain itu, kerugian keseluruhan atas terjadinya konflik ini hampir mencapai 10% dari PDB setara dengan US\$ 53,5 miliar (Rp 830 triliun). Penurunan tajam tersebut sebagian disebabkan oleh pemanggilan 300.000 prajurit cadangan, yang harus meninggalkan tempat kerja dan bisnis mereka untuk memulai dinas militer selama berbulan-bulan, menurut Biro Statistik Pusat.⁸ Faktor lain yang berdampak pada perekonomian termasuk pada bidang militer. Perang yang berkepanjangan menimbulkan dampak kerugian pada bidang militer. Sebelum perang terjadi, Israel diperkirakan menghabiskan biaya senilai \$1,8 miliar per bulan untuk pengeluaran militer. Namun, semenjak serangan 07 Oktober 2023 biaya pengeluaran militer di Israel melonjak hingga nilai \$4,7 miliar pada akhir tahun 2023. Biaya kumulatif perang, termasuk pengeluaran militer dan sipil, diperkirakan menghabiskan dana mencapai sekitar \$95 miliar, yang mewakili sekitar 18% dari PDB tahunan Israel.

Perang ini juga telah menimbulkan biaya militer langsung yang diperkirakan sekitar 180 miliar dari akhir tahun 2023 hingga akhir tahun 2024. Ini

⁷ G Yoganandham Professor, "Global Economic Recession and Hamas-Israel Conflict Affecting GDP Growth, Oil Prices, Financial Markets, and Palestinian Economic Development-An Assessment," *International Journal of All Research Education and Scientific Methods (IJARESM)*, vol. 11, 2023, www.ijaresm.com.

⁸ ommy Patrio Sorongan, "9 Fakta Terkini Perang Gaza: Dilema Netanyahu-Israel Bangkrut," *CNBC Indonesia*, November 27, 2023.

termasuk biaya yang terkait dengan mobilisasi cadangan, konsumsi amunisi, dan perlengkapan operasional. Sedangkan untuk pemulihan peralatan militer dan pembaruan pasokan diperkirakan menelan biaya sekitar \$15 miliar. Hal ini penting untuk menjaga kesiapan dan efektivitas operasional dalam pertempuran militer yang sedang berlangsung.⁹ Akibat perang ini telah mengakibatkan kerugian manusia yang signifikan, dengan sekitar 1.630 tentara dan warga sipil tewas dan sekitar 6.000 orang terluka. Rehabilitasi para korban dan kompensasi bagi keluarga yang ditinggalkan diperkirakan menelan biaya tambahan sebesar \$15 miliar.¹⁰

Dalam hal lain penurunan ekonomi tak hanya berasal dari militer saja, menurunnya harga saham dan investasi juga menjadi salah satu penyebab terhambatnya pada pasar produksi dan ketenaga kerjaan. Tantangan yang dialami pada pasokan tenaga kerja di Israel disebabkan karena sebagian besar pekerja berasal dari pekerja Palestina yang mana pada saat perang berlangsung terdapat pembatasan pada warga Palestina dilarang untuk memasuki wilayah mereka. Mengingat kendala pasar tenaga kerja ini, tingkat pengangguran diperkirakan akan tetap rendah, diproyeksikan sebesar 3,2% pada tahun 2025. Ekonomi Israel tumbuh pesat sebelum dimulainya perang, sebagian besar berkat sektor teknologinya. PDB per kapita tahunan negara itu naik sebesar 6,8% tahun 2021 dan 4,8% pada tahun 2022, jauh lebih tinggi daripada di sebagian besar negara barat. Penurunan ini berlanjut hingga tahun 2024, turun sebesar 1,1% dan 1,4% dalam dua kuartal

⁹ Matthias Dietrich, "Economic Fallout of Israel's Gaza Strip Operation Threatens Growth Prospects," <https://www.iiss.org/online-analysis/military-balance/2024/02/economic-fallout-of-israels-gaza-strip-operation-threatens-growth-prospects/>, February 16, 2024.

¹⁰ "Taub Center for Social Policy Studies in Israel," n.d., www.taubcenter.org.il.

pertama.¹¹

Dampak ekonomi keseluruhan dari konflik tersebut telah menyebabkan kerugian PDB sekitar \$17 miliar pada akhir tahun 2024. Jatuhnya PDB Israel membuktikan bahwa tantangan ekonomi yang dihadapi oleh negara tersebut selama konflik terjadi. Akibat perang, Israel mengalami defisit anggaran sebesar Rp. 50,39 triliun. Pendapatan pajak juga telah mengalami penurunan 4,1% di empat bulan pertama di tahun 2024. Defisit anggaran yang besar tersebut menyebabkan utang negara Israel meningkat dua kali lipat pada tahun 2023. Total utang mencapai 62,1% dari PDB di tahun 2023, naik dari nilai 60,5% pada tahun sebelumnya dan diperkirakan akan meningkat mencapai 67% pada tahun 2024 dikarenakan pengeluaran perang yang besar.¹²

Perang di Gaza telah menimbulkan dampak yang besar bagi perekonomian Israel. Hal yang belum diketahui secara pasti yakni pada kurangnya kebijakan ekonomi di masa perang, dengan biaya perang dan konsekuensi perang yang terus meningkat. Kurangnya kebijakan dalam mengatur anggaran maupun ekonomi dapat menurunkan kepercayaan perusahaan dan masyarakat Israel bahkan di seluruh dunia. Sehingga banyak para investor menghentikan dan memikirkan ulang untuk menjalin hubungan kerja sama dengan Israel karena memiliki risiko yang tinggi dikarenakan negara sedang berkonflik. Selain itu, risiko akan inflansi dan stagnasi resesi juga telah meningkat. Perang yang terjadi hingga saat ini membuat

¹¹ The Conversation, "Israel: 11 Months of War Have Battered the Country's Economy," <https://theconversation.com/israel-11-months-of-war-have-battered-the-countrys-economy-237915>, September 5, 2022.

¹² CNBC Indonesia, "Kena Batunya! Akibat Perang Ekonomi Israel Runtuh & Utang Membengkak," <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240511154814-128-537274/kena-batunya-akibat-perang-ekonomi-israel-runtuh-utang-membengkak>, May 11, 2024.

Israel mengalami kesulitan dalam mempertahankan perekonomiannya, perang tersebut membutuhkan pemanggilan tentara cadangan dan biaya pencegat yang sangat besar dimana biaya tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan amunisi udara murah milik musuh. Perang yang panjang juga berdampak buruk pada kesulitan produk-produk Israel dua dunia Internasional di tengah seruan ajakan boikot pada produk-produk yang berasal maupun berafiliasi dengan negara tersebut. Penurunan ekonomi Israel yang sangat drastis akan mengancam masa depan dari ekonomi negara tersebut.¹³

Serangan 07 Oktober 2023 merupakan salah satu serangan terbesar dalam sejarah konflik antara Israel dan Hamas, dengan korban jiwa, luka-luka, dan kerusakan infrastruktur yang sangat masif. Skala serangan ini menyebabkan kerugian ekonomi yang sangat besar dibandingkan insiden-insiden sebelumnya. Tidak seperti serangan sebelumnya, serangan ini memaksa Israel untuk melakukan mobilisasi militer besar-besaran, memperpanjang masa perang, dan meningkatkan pengeluaran negara secara signifikan. Akibat serangan tersebut kerugian yang didapatkan langsung terasa di sektor-sektor vital seperti pariwisata, perdagangan internasional, dan pasar keuangan..¹⁴

Kerugian ekonomi Israel pasca serangan 7 Oktober 2023 dapat dilihat dalam berbagai indikator, seperti menurunnya nilai mata uang shekel terhadap dolar AS,

¹³ David Brodet, "Israel Under Fire – The Israeli Economy during the October 7, 2023 War and Its Aftermath," <https://jcpa.org/article/the-israeli-economy-during-the-october-7-2023-war-and-its-aftermath/>, September 25, 2024.

¹⁴ Yoganandham Professor, "Global Economic Recession and Hamas-Israel Conflict Affecting GDP Growth, Oil Prices, Financial Markets, and Palestinian Economic Development-An Assessment," 2023.

melemahnya indeks saham, menurunnya aktivitas bisnis, serta meningkatnya pengeluaran pemerintah untuk kebutuhan militer dan bantuan kemanusiaan. Selain itu, sektor pariwisata sebagai salah satu sumber devisa utama Israel mengalami penurunan drastis akibat pembatalan penerbangan dan ketakutan wisatawan terhadap keamanan.¹⁵ Analisis terhadap kerugian ekonomi pada serangan ini menjadi penting, tidak hanya untuk memahami kerugian material yang diderita Israel, tetapi juga untuk memberikan gambaran tentang bagaimana keamanan nasional dan ekonomi saling berkaitan erat. Oleh karena itu, serangan ini menjadi kasus penting untuk mengkaji keterkaitan antara faktor keamanan dan ketahanan ekonomi suatu negara. Serangan ini merupakan contoh nyata bagaimana ancaman keamanan dalam bentuk serangan teroris atau konflik bersenjata dapat mengganggu stabilitas ekonomi sebuah negara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya kemudian muncul permasalahan yang kemudian menjadi sebuah acuan dalam penulisan ini yaitu “Bagaimana Bentuk Kerugian Perekonomian Negara Israel Pasca Serangan 07 Oktober 2023?”

¹⁵ Encyclopaedia Britannica, “Israel-Hamas War.”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kerugian Perekonomian Perang Israel Pasca serangan 7 Oktober 2023.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca untuk pembelajaran baru terkait Kerugian Perekonomian Perang Israel Pasca serangan 7 Oktober 2023. Serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan komperatif bagi penelitian sejenis.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang berjudul **“Economic, Social and Geopolitical Impact of Israel Hamas Conflict in 2023”** karya **Prof. Subhendu Bhattacharya**. Penelitian ini membahas konflik Hamas-Israel tahun 2023, sebuah isu global yang memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi, sosial, dan geopolitik. Analisis yang disajikan sangat relevan dengan situasi dunia pasca-pandemi dan ketegangan geopolitik lainnya. Penulis mengkaji dampak konflik dari tiga aspek utama (ekonomi, sosial, dan geopolitik), memberikan perspektif holistik yang mencakup konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang. Dalam penelitian, penulis menggunakan data sekunder dari sumber terpercaya seperti BBC, Al Jazeera, Bank Dunia, dan PBB, serta merujuk pada literatur akademis sebelumnya.

Dari segi ekonomi, penelitian ini secara jelas menguraikan bagaimana konflik mengganggu stabilitas pasar global, termasuk kenaikan harga minyak dan komoditas, serta potensi resesi. Analisis mengenai dampak di Gaza dan Israel, seperti kerusakan infrastruktur, pengangguran, dan ketergantungan pada bantuan internasional, disajikan dengan data yang mendukung, meskipun sebagian besar bersumber dari laporan sekunder. Pada aspek sosial, penelitian ini menyoroti tragedi kemanusiaan yang terjadi, termasuk korban sipil, pengungsian massal, dan dampak psikologis jangka panjang, terutama pada perempuan dan anak-anak. Statistik dari UNFPA dan organisasi internasional lainnya memperkuat argumen penulis tentang besarnya krisis yang dihadapi masyarakat Gaza. Namun, pembahasan mengenai dampak sosial di Israel terasa lebih singkat, sehingga menimbulkan kesan ketidakseimbangan dalam penyajian.

Dari perspektif geopolitik, penelitian ini mengulas dengan baik bagaimana konflik memperburuk ketegangan regional dan memengaruhi hubungan internasional, termasuk peran negara-negara adidaya seperti AS, Rusia, dan China. Diskusi mengenai risiko eskalasi dengan Iran dan kelompok militan lain seperti Hizbullah juga memberikan gambaran tentang potensi perluasan konflik. Namun, analisis ini cenderung berfokus pada dampak negatif tanpa banyak mengeksplorasi peluang diplomasi atau upaya perdamaian yang mungkin terjadi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa konflik Hamas-Israel tahun 2023, memberikan dampak multidimensi seperti memicu kenaikan harga minyak mentah hingga 10% (menyentuh \$93/barel pada Oktober 2023) dan berpotensi melonjak 75% jika konflik meluas ke Timur Tengah. Bank Dunia memperingatkan

skenario terburuk dengan harga minyak mencapai \$157/barel jika pasokan dari Arab Saudi terganggu, Konflik memperburuk krisis pangan dan energi global, terutama setelah dampak pandemi COVID-19 dan perang Rusia-Ukraina, di Gaza mengalami kehancuran infrastruktur kritis (perumahan, rumah sakit, sekolah), sementara Israel menanggung beban anggaran militer dan pertahanan yang tinggi, banyaknya korban jiwa, dan Ketidakstabilan Regional pada Negara-negara Arab seperti Mesir dan Yordania menghadapi tekanan politik domestik akibat respons terhadap konflik

Penelitian kedua adalah penelitian yang berjudul **“Global Economic Recession and Hamas – Israel Conflict Affecting GDP Growth, Oil Prices, Financial Markets, and Palestinian Economic Development – An Assessment”** karya **Dr. G. Yoganandham**. Penelitian ini membahas dampak konflik Hamas-Israel terhadap ekonomi global, khususnya pertumbuhan PDB, harga minyak, pasar keuangan, dan pembangunan ekonomi Palestina. Topik yang diangkat sangat relevan mengingat eskalasi konflik di Timur Tengah sering kali memengaruhi stabilitas ekonomi dunia, terutama melalui fluktuasi harga energi dan gangguan perdagangan. Penulis menganalisis berbagai aspek, termasuk PDB, inflasi, pasar keuangan, serta tantangan ekonomi Palestina, dengan pendekatan makroekonomi yang komprehensif. Menggunakan data sekunder dari berbagai sumber seperti laporan ekonomi, statistik, dan literatur terkait, yang memperkuat argumen penulis.

Dalam temuan yang diteliti penulis tidak hanya fokus pada dampak langsung konflik terhadap Israel dan Palestina, tetapi juga menyoroti implikasinya terhadap pasar minyak global, inflasi, serta ketidakstabilan finansial di negara-

negara pengimpor energi seperti India dan AS. Misalnya, disebutkan bahwa konflik berpotensi menaikkan harga minyak hingga \$150 per barel jika melibatkan Iran, yang dapat memicu resesi global. Analisis ini didukung dengan referensi pada peristiwa historis seperti embargo minyak 1973, memberikan konteks yang mendalam. Peneliti menyoroti betapa rentannya ekonomi Palestina akibat ketergantungan pada Israel, pembatasan perdagangan, dan minimnya investasi asing. Peneliti juga menekankan bahwa solusi jangka panjang memerlukan reformasi kelembagaan, diversifikasi ekonomi, dan bantuan internasional yang tidak terdistorsi. Di sisi lain, pasar global menghadapi risiko kenaikan inflasi dan perlambatan pertumbuhan jika konflik meluas.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang berjudul **“United States Spending on Israel’s Military Operations and Related U.S. Operations in the Region, October 7, 2023 – September 30, 2024”** karya **Linda J. Bilmes, William D. Hartung, dan Stephen Semler**. Penelitian ini membahas mendalam mengenai dukungan militer dan ekonomi AS terhadap Israel serta operasi AS di Timur Tengah pasca-7 Oktober 2023. Jurnal ini berfokus pada tiga aspek utama: bantuan militer AS ke Israel, biaya operasi AS di kawasan (khususnya konflik dengan Houthi di Yaman), dan keuntungan finansial yang diperoleh perusahaan senjata AS dari penjualan senjata ke Israel. Dalam meneliti penulis menggunakan berbagai sumber data, termasuk dokumen resmi pemerintah AS seperti laporan Kongres dan Departemen Pertahanan, serta laporan media terpercaya seperti *Reuters* dan *Washington Post*. Metode analisisnya bersifat kuantitatif.

Peneliti menyoroti peningkatan aktivitas militer AS di Laut Merah dan Teluk Aden untuk melindungi rute pelayaran dari serangan Houthi. Operasi ini menelan biaya signifikan, termasuk pengeluaran kapal induk dan pesawat tempur, serta penggunaan rudal mahal untuk menembak jatuh drone dan rudal Houthi yang relatif murah. Konflik ini juga mengganggu perdagangan global, dengan banyak perusahaan pelayaran memilih mengalihkan rute mereka, yang berdampak pada kenaikan biaya logistik dan asuransi. Penulis juga membahas keuntungan finansial yang diperoleh perusahaan senjata AS seperti Boeing, Lockheed Martin, dan RTX dari penjualan senjata ke Israel. Perusahaan-perusahaan ini tidak hanya mendapat keuntungan langsung dari kontrak senjata tetapi juga dari program pengisian stok militer AS yang dikosongkan untuk mendukung Israel. Jurnal ini mengkritik hubungan erat antara industri senjata dan pemerintah AS, yang seringkali menjadi pendorong utama kebijakan luar negeri AS.

Hasil dari penelitian ini yakni Untuk memahami penyediaan senjata AS kepada Israel sejak 7 Oktober 2023, penting untuk melihat peran historis pendanaan AS dalam melengkapi militer Israel dan mensubsidi pengembangan industri persenjataan Israel. Hubungan unik ini memudahkan AS untuk menyediakan sejumlah besar peralatan kepada Israel dalam waktu singkat. Laporan ini mencakup biaya ekonomi utama dari dukungan AS terhadap operasi militer Israel dan kehadiran regional AS sejak 7 Oktober 2023. Biaya Perang adalah proyek penelitian

yang difokuskan pada pengeluaran militer AS, serta kematian langsung dan tidak langsung yang terkait dengan perang dan militerisme AS.¹⁶

Penelitian keempat peneliti menggunakan penelitian yang berjudul **“Konflik Israel-Palestina yang Belum Dapat Diselesaikan: Sebuah Penilaian Kritis”** karya **Fadhila Inas Pratiwi, M. Aryo Rasil Syarafi Demas dari Nauvaria**. Makalah ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendasari kegagalan berbagai upaya penyelesaian konflik Israel-Palestina. Penulis berpendapat bahwa ada empat isu utama yang selalu menjadi fokus negosiasi dalam setiap inisiatif perdamaian, yaitu perbatasan, keamanan, Yerusalem, dan pengungsi. Makalah ini mengevaluasi pandangan masing-masing pihak terhadap keempat isu tersebut serta bagaimana pandangan ini memengaruhi proses negosiasi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan induktif berbasis generalisasi empiris, menggunakan studi pustaka sebagai metode pengumpulan data. Sebagai kesimpulan, makalah ini menegaskan perlunya perubahan dalam cara berpikir (ideasional) untuk menciptakan kompromi dalam politik domestik kedua belah pihak, sebagai langkah untuk memungkinkan penyelesaian konflik di masa depan.¹⁷

Penelitian kelima peneliti menggunakan penelitian yang berjudul **“Dampak Konflik Palestina- Israel Terhadap Perekonomian Dunia”** karya Siti Khairani,

¹⁶ William D. Hartung, dan Stephen Semler Linda J. Bilmes, “Costs of War_US Support Since Oct 7 FINAL V2,” accessed December 17, 2024, chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglelefndmkaj/https://watson.brown.edu/costsofwar/files/cow/imce/papers/2023/2024/Costs%20of%20War_US%20Support%20Since%20Oct%207%20FINAL%20v2.pdf.

¹⁷ Fadhila Inas Pratiwi, M. Aryo Rasil Syarafi, and Demas Nauvarian, “Israeli-Palestinian Conflict beyond Resolution: A Critical Assessment,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 26, no. 2 (November 1, 2022): 168–82, <https://doi.org/10.22146/jsp.66935>.

Dina Aulia, Ilham Anggiantoro, Maryam Batubara. Penelitian ini menganalisis dampak perekonomian global akibat konflik antara Palestina dan Israel. Konflik yang sedang berlangsung antara Israel dan Palestina saat ini jelas memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor, terutama sektor ekonomi. Beberapa pengaruh yang muncul akibat konflik ini meliputi fluktuasi harga minyak global, gangguan dalam perdagangan internasional, dampak pada sektor keuangan, hilangnya investasi, serta ketidakpastian geopolitik. Dalam penelitian ini, pendekatan utama yang digunakan adalah metode tinjauan literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Reaksi masyarakat terhadap konflik Palestina-Israel mencakup berbagai aspek, termasuk sikap, tindakan, dan upaya untuk mencapai penyelesaian. Masyarakat berusaha mendukung Palestina dan mengakhiri kekerasan, serta berpartisipasi dalam upaya untuk menemukan solusi yang lebih adil dan damai. Syekh Qaradhawi menyatakan bahwa boikot adalah satu-satunya alat yang dimiliki oleh rakyat sipil. Pemerintah tidak dapat memaksa warga untuk membeli produk dari sumber tertentu. Ulama asal Mesir ini juga mendorong agar boikot digunakan sebagai cara untuk melawan musuh-musuh agama dan umat Islam, yang juga dapat merasakan dampak dari tindakan boikot tersebut. Setidaknya, hal ini membuat mereka menyadari bahwa umat ini masih ada.

Penelitian keenam yang berjudul **“The Social, Economic, and International Relations Impact of the 2023 Israel-Hamas War”** karya Ruth Endam M, Laura Hultquist, Beryl Ngum Fonkem, Emmanuel Fonjindam M. Penelitian ini membahas konflik Israel-Hamas 2023, yang merupakan isu global

yang sedang berlangsung. Analisis dampak sosial, ekonomi, dan hubungan internasional sangat relevan untuk memahami konsekuensi jangka pendek dan panjang dari perang ini. Penelitian ini menerapkan Teori Kontrak Sosial Hobbes untuk menganalisis konflik. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiadaan otoritas yang mengatur (state of nature) memicu kekerasan berkelanjutan. Namun, upaya mediasi oleh PBB dan negara-negara lain mencerminkan upaya untuk menciptakan "kontrak sosial" baru guna mencapai perdamaian. Pendekatan ini memperkaya pemahaman tentang motivasi dan tindakan kedua belah pihak. Pada penelitian ini menyertakan data statistik, laporan media, dan sumber akademis yang terpercaya (seperti PBB, Bloomberg, dan lembaga penelitian) untuk mendukung argumen.

Peneliti tidak hanya mendeskripsikan masalah tetapi juga menyoroti implikasi kebijakan, seperti perlunya intervensi kemanusiaan dan solusi dua negara. Diskusi tentang keputusan Mahkamah Internasional (ICJ) juga menambah nilai praktis. Pembagian ke dalam dampak sosial, ekonomi, dan hubungan internasional memudahkan pembaca untuk mengikuti alur pemikiran penulis. Setiap bagian dilengkapi dengan contoh konkret, seperti krisis kemanusiaan di Gaza atau perpecahan dukungan internasional. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Perang Israel-Hamas 2023 telah menyebabkan kerusakan sosial, ekonomi, dan politik yang signifikan, dengan implikasi global. Resolusi konflik memerlukan tidak hanya gencatan senjata, tetapi juga upaya sistematis untuk membangun perdamaian berkelanjutan melalui kerjasama internasional.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	<p><i>“Economic, Social and Geopolitical Impact of Israel Hamas Conflict in 2023”</i></p> <p>Oleh: Prof. Subhendu Bhattacharya.</p>	Deskriptif,Analitis	<p>Pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa konflik Israel-Hamas 2023 memiliki dampak multidimensi yang meliputi ekonomi, sosial, dan geopolitik. Kerusakan pada sejumlah infrstruktur dan penurunan kunjungan wisatawan asing telah merugikan perekonomian negara Israel. Untuk Pemulihan membutuhkan kerja sama internasional, bantuan kemanusiaan, dan solusi diplomatik jangka panjang seperti "solusi dua negara. Dan segera menyelesaikan konflik ini.</p>
2.	<p><i>Global Economic Recession and Hamas – Israel Conflict Affecting GDP Growth, Oil Prices, Financial Markets, and Palestinian Economic Development – An Assessment</i></p> <p>Oleh: Dr. G. Yoganandham</p>	Deskriptif, Kualitatif	<p>Pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa konflik Hamas-Israel memberikan dampak terhadap pertumbuhan PDB, harga minyak, pasar keuangan, dan pembangunan ekonomi Palestina. Israel mengalami kerugian ekonomi sebesar \$260 juta per hari akibat konflik, termasuk penurunan pariwisata dan mobilisasi militer.</p>
3.	<p><i>“United States Spending on Israel’s Military Operations and Related U.S. Operations in the Region, October 7,</i></p>		<p>Hasil dari penelitian ini yakni Untuk memahami penyediaan senjata AS kepada Israel sejak 7 Oktober 2023, penting untuk melihat peran historis pendanaan AS</p>

	<p>2023 – September 30, 2024”.</p> <p>Oleh: Linda J. Bilmes, William D. Hartung, dan Stephen Semler</p>		<p>dalam melengkapi militer Israel dan mensubsidi pengembangan industri persenjataan Israel. Hubungan unik ini memudahkan AS untuk menyediakan sejumlah besar peralatan kepada Israel dalam waktu singkat.</p>
4.	<p>Konflik Israel-Palestina yang Belum Dapat Diselesaikan: Sebuah Penilaian Kritis.</p> <p>Oleh: Fadhila Inas Pratiwil, M. Aryo Rasil Syarafi Demas dari Nauvaria</p>	<p>Pendekatan Induktif</p>	<p>Peneliti berpendapat bahwa ada empat isu inti yang menjadi objek negosiasi dalam setiap upaya: perbatasan, keamanan, Yerusalem, dan pengungsi. Makalah ini menilai sikap masing-masing pihak terhadap keempat isu ini dan bagaimana mereka membentuk proses negosiasi. Makalah ini menyimpulkan bahwa harus ada perubahan ideasional untuk berkompromi dalam politik dalam negeri kedua belah pihak untuk memungkinkan penyelesaian konflik di masa depan</p>
5.	<p>Dampak Konflik Palestina-Israel Terhadap Perekonomian Dunia</p> <p>Oleh: Siti Khairani, Dina Aulia, Ilham Anggiantoro, Maryam Batubara</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasilnya menunjukkan bahwa konflik persengketaan ini berpengaruh signifikan terhadap perekonomian dunia dan stabilitas geopolitik kawasan Timur Tengah. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang dapat menciptakan perdamaian berkelanjutan.</p>
6.	<p><i>The Social, Economic, and International</i></p>	<p>Deskriptif</p>	<p>Hasil Penelitian ini adalah Perang Israel-Hamas 2023</p>

	<p><i>Relations Impact of the 2023 Israel-Hamas War</i></p> <p>Oleh: Ruth Endam M, Laura Hultquist, Beryl Ngum Fonkem, Emmanuel Fonjindam M</p>	<p>telah menyebabkan kerusakan sosial, ekonomi, dan politik yang signifikan, dengan implikasi global. Resolusi konflik memerlukan tidak hanya gencatan senjata, tetapi juga upaya sistematis untuk membangun perdamaian berkelanjutan melalui kerjasama internasional.</p>
--	---	--

1.5 Teori atau Konsep

Teori *economic security* oleh Barry Buzan merupakan bagian dari pendekatannya terhadap *securitization* dan *sektor-sektor keamanan*, yang dikembangkan dalam karyanya yang berjudul "***People, States and Fear: The National Security Problem in International Relations***" (1983, edisi kedua 1991). Dalam pendekatan ini, Buzan mengklasifikasikan keamanan ke dalam lima sektor utama: militer, politik, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Buzan merupakan seorang pemikir independen dan seorang reformis. Pendekatan Buzan dapat dikatakan lebih holistik karena dan ia mendasarkan analisisnya pada keyakinan neorealis seperti anarki, kedalaman analisisnya bersifat konstruktivis yang mana ia tidak menerima apa yang sudah diberikan, tetapi justru mengeksplorasi setiap elemen dari apa yang ia anggap sebagai paket keamanan satu per satu untuk sampai pada kesimpulan yang lebih terinformasi.¹⁸

¹⁸ "People_States_and_Fear_An_Agenda_For_Int," n.d.

Hal ini memungkinkannya untuk memperluas analisis yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih lengkap kepada audiensnya tentang kompleksitas keamanan dengan kemampuan untuk kemudian menerapkan konsep-konsep ini pada isu-isu terkini, misalnya, perang melawan terorisme. Buzan membahas hubungan penting antara keamanan ekonomi dan keamanan militer. Mudah untuk melihat bahwa keamanan militer bergantung pada keamanan ekonomi karena keterbatasan dan batasan anggaran. Lebih jauh, keamanan ekonomi dapat dianggap sebagai indikator utama mengenai keamanan umum suatu negara. Jika negara maju dan negara berkembang dibandingkan, jelas bahwa dengan keamanan ekonomi, tingkat keamanan lainnya menjadi lebih mudah dibangun.¹⁹

Dalam kerangka ini, *economic security* (*keamanan ekonomi*) dipandang sebagai salah satu sektor penting dalam menjaga kelangsungan negara dan masyarakat. Buzan menjelaskan bahwa keamanan ekonomi adalah kondisi di mana negara dan masyarakat dapat mempertahankan dan mengembangkan kapasitas ekonomi mereka tanpa gangguan signifikan dari ancaman eksternal maupun internal.²⁰ Berikut merupakan poin-poin Utama Teori *Economic Security* menurut Buzan:

1. Ekonomi sebagai Elemen Kunci Keamanan, Buzan memandang ekonomi sebagai salah satu dimensi penting dalam sistem keamanan nasional. Tanpa stabilitas ekonomi, negara akan kesulitan

¹⁹ “Buzan_Waever_and_De_Wilde_1998_Security,” n.d.

²⁰ Ramūnas Vilpiūskas, “The Concept of Economic Security and the Principles of Economic Security Policy in Lithuania,” n.d.

mempertahankan stabilitas sosial, kemampuan pertahanan, dan kedaulatan politiknya.

2. Ancaman terhadap Keamanan Ekonomi, Ancaman terhadap keamanan ekonomi tersebut dapat berupa:

- a. Konflik bersenjata (seperti serangan 07 Oktober 2023 terhadap Israel).
- b. Sanksi ekonomi atau blokade perdagangan.
- c. Ketergantungan terhadap negara lain dalam pasokan energi, pangan, atau teknologi penting.

3. Interdependensi Keamanan Sektor Lain. Menurut Buzan, gangguan di sektor ekonomi sering kali saling terkait dengan sektor lain, seperti:

- a. Militer: Konflik bersenjata atau ancaman militer dapat menghancurkan infrastruktur ekonomi.
- b. Politik: Ketidakstabilan politik dapat mengganggu investasi dan perdagangan.
- c. Sosial: Krisis ekonomi dapat memicu ketidakpuasan sosial, protes, bahkan pemberontakan.

Serangan 07 Oktober 2023 yang dilancarkan oleh Hamas terhadap Israel menjadi contoh nyata bagaimana ancaman keamanan non-ekonomi, seperti serangan militer atau aksi terorisme, dapat secara langsung mengganggu *economic security* suatu negara. Serangan tersebut memaksa Israel untuk menghentikan sebagian besar aktivitas ekonomi, terutama di wilayah-wilayah yang terdampak langsung. Sektor vital seperti pariwisata, perdagangan, transportasi, dan produksi

industri mengalami stagnasi, menunjukkan bahwa ancaman keamanan dapat menghancurkan pilar-pilar utama perekonomian. Dalam kerangka *economic security*, serangan seperti ini bukan hanya menyebabkan kerugian ekonomi jangka pendek, tetapi juga menciptakan risiko jangka panjang seperti hilangnya investor, rusaknya infrastruktur penting, meningkatnya pengangguran, dan beban utang negara akibat pembiayaan konflik.

Teori *economic security* juga melihat pentingnya stabilitas sebagai prasyarat bagi iklim investasi dan pertumbuhan ekonomi. Serangan ini menciptakan ketidakpastian besar di pasar finansial Israel, ditandai dengan penurunan nilai mata uang shekel, melemahnya indeks saham, dan keluarnya modal asing. Hal ini menunjukkan bagaimana gangguan keamanan langsung mempengaruhi kepercayaan pasar dan keberlanjutan ekonomi. Teori *economic security* menekankan bahwa dalam dunia yang saling terhubung, ancaman terhadap ekonomi satu negara dapat memiliki dampak sistemik terhadap negara-negara lain. Serangan 07 Oktober 2023 bukan hanya menciptakan kerugian bagi Israel, tetapi juga mempengaruhi stabilitas regional di Timur Tengah, harga komoditas global seperti minyak, dan sentimen pasar internasional.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu pendekatan yang peneliti menjabarkan, menganalisis, dan menulis apa yang sedang terjadi sebenarnya untuk mengamati sebuah peristiwa

yang terjadi. Atas Konflik yang terjadi antara Israel dan Hamas akan dianalisis dan diteliti secara mendalam dan rinci. Dalam metode ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan teori yang relevan untuk menghasilkan analisis yang mendalam terhadap topik yang penulis angkat.

1.6.2 Metode Analisa

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan ketika peneliti ingin menyelidiki, menemukan, menggambarkan atau menjelaskan dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif. Sehingga penulis mengumpulkan informasi yang dapat membantu penelitian ini untuk dijadikan data pendukung akan konsep yang digunakan dalam menjelaskan Kerugian Perekonomian Perang Israel Pasca serangan 7 Oktober 2023.

1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sangatlah penting digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang efektif dan efisien.

a. Batasan Materi

Batasan materi sangat diperlukan untuk memberi batasan agar penelitian yang dilakukan tidak meluas dan dapat mempersempit fokus penelitian yang ada. Batasan materi dari penelitian ini difokuskan dalam membahas bagaimana Alasan Kerugian Perekonomian Perang Israel Pasca serangan 7 Oktober 2023.

b. Batasan Waktu

Batasan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2019-2024, karena pada hal ini pembahasan hanya ditujukan dalam Kerugian Perekonomian Perang Israel Pasca serangan 7 Oktober 2023. Penggunaan tahun 2019-2022 sebagai Batasan waktu bertujuan dalam meneliti lebih lanjut mengenai konflik yang telah lama terjadi. Sedangkan pada tahun 2023-2024, konflik ini mulai memanas lagi hingga saat ini dan penelitian akan lebih difokuskan. Maka dari itu, pembahasan hal ini tidak lebih jauh dari tahun yang telah ditentukan.

1.6.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik library research atau studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan bahan referensi berupa buku, jurnal, working paper, ataupun artikel-artikel yang diakses melalui internet sebagai bentuk validitas hasil peneliti. Metode berbasis internet dapat dioptimalkan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik pada permasalahan yang penulis teliti. Data tersebut dibantu dengan menggunakan mesin pencarian Publish or Perish, Google Scholar, Mendeley dan Sci hub.

1.7 Argumen Pokok

Konflik Palestina-Israel merupakan salah satu konflik paling menonjol, paling berkelanjutan, dan paling lama berlangsung di Timur Tengah, yang menimbulkan ribuan korban di kedua belah pihak dan menimbulkan pemisahan fisik serta keterasingan sosial antara warga Israel dan Palestina. Perang itu sendiri memerlukan biaya yang mahal dan menimbulkan biaya ekonomi berikutnya, yaitu biaya perbaikan kerusakan yang disebabkan oleh perang. Biaya

tersebut adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan rekonstruksi, kesehatan, dan jaminan sosial, serta merupakan jenis pengeluaran yang membebani anggaran negara secara signifikan. Dampak dari perang telah memukul perekonomian yang dihadapi Israel pada saat dan setelah berlangsung. Terjadinya konflik menghalangi investasi, baik domestik maupun asing, karena ketidakpastian seputar keamanan dan stabilitas. Berbagai sanksi seperti boikot dan penarikan diplomatik negara oleh beberapa negara juga telah ditujukan kepada negara ini atas kejahatan perang yang melanggar aturan hukum internasional. Gencatan senjata sangat dianjurkan dalam hal ini, guna kesejahteraan warga Palestina dan memulihkan keadaan ekonomi kedua negara tersebut.

1.8 Sistematika Penulisan

Tabel 1.2 Sistematika Penulisan

BAB	JUDUL BAB	ISI BAB
I	<p style="text-align: center;">BAB I PENDAHULUAN</p>	<p>1.1 Latar Belakang</p> <p>1.2 Rumusan Masalah</p> <p>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian</p> <p>1.3.1 Tujuan Penelitian</p> <p>1.3.2 Manfaat Penelitian</p> <p>1.3.2.1 Manfaat Praktis</p> <p>1.3.2.2 Manfaat Akademis</p> <p>1.4 Penelitian Terdahulu</p> <p>1.5 Kerangka Teori atau Konsep</p> <p>1.6 Metode Penelitian</p> <p>1.6.1 Jenis Penelitian</p> <p>1.6.2 Metode Analisa</p> <p>1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian</p>

BAB	JUDUL BAB	ISI BAB
		1.6.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data 1.7 Argumen Pokok 1.8 Sistematika Penulisan
II	BAB II PERKEMBANGAN EKONOMI ISRAEL SEBELUM TERJADINYA SERANGAN 07 OKTOBER 2023	2.1 Sejarah Awal Konflik Israel dan Hamas 2.1.1 Perjanjian Balfour 2.1.2 Pendirian Negara Israel 2.1.3 Intifada (Perlawanan bangsa Palestina) 2.1.4 Serangan Israel ke Palestina 2.2 Latar Belakang Terjadinya Serangan 07 Oktober 2023 2.3 Perkembangan Perekonomian Israel Sebelum Terjadinya Serangan 07 Oktober 2023 2.3.1 Produk Domestik Bruto (PDB) 2.3.2 Inflasi 2.3.3 Trade atau Perdagangan
III	BAB III KERUGIAN EKONOMI ISRAEL PASCA SERANGAN 07 OKTOBER 2023	3.1 Kerugian Finansial Langsung 3.1.1 Peningkatan Anggaran Biaya Militer dan Keamanan

BAB	JUDUL BAB	ISI BAB
		3.1.2 Kerusakan Infrastruktur dan Gangguan Operasional Bisnis 3.2 Kerugian Sektor Domestik 3.2.1 Pariwisata 3.2.2 Pertanian 3.2.3 Kontruksi 3.2.4 Berlian 3.3 Kerugian Terhadap Investasi dan Sektor Keuangan 3.3.1 Investasi 3.3.2 Keuangan 3.4 Gangguan pada Sektor Teknologi dan Inovasi 3.5 Gangguan dalam Perdagangan Global 3.4.1 Gangguan Rantai Pasok Internasional 3.4.2 Kenaikan Harga Minyak 3.6 Tingkat Pengangguran yang Tinggi
IV	BAB IV	4.1 Kesimpulan

BAB	JUDUL BAB	ISI BAB
	PENUTUP	

